

**PILIHAN JODOH ANAK OLEH ORANG TUA
(Studi Kasus: Keluarga di Nagari Koto Nan Duo
Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
YANTI SRI WAHYUNI
79557/ 2006

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pilihan Jodoh Anak Oleh Orang Tua (Studi Kasus: Keluarga di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan)

Nama : YANTI SRI WAHYUNI

NIM : 79557

Proram Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

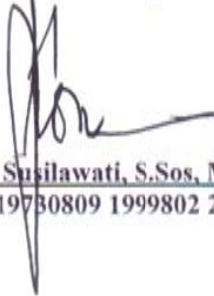
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2011

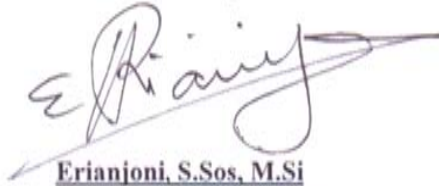
Disetujui oleh

Pembimbing I



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP: 19730809 1999802 2 001

Pembimbing II



Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP: 19740228 200112 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis, 28 April 2011

PILIHAN JODOH ANAK OLEH ORANG TUA

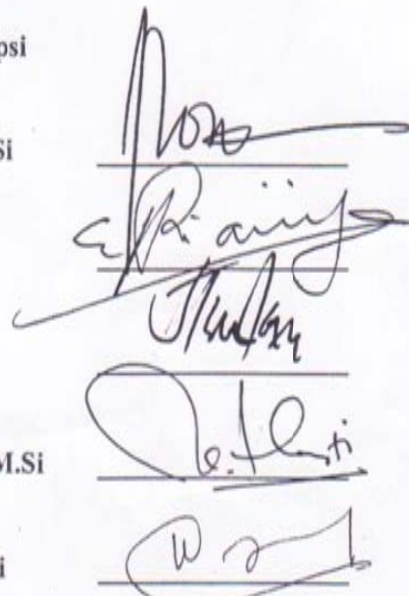
(Studi Kasus: Keluarga di Nagari Koto Nan Duo

Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan)

Nama	: YANTI SRI WAHYUNI
NIM/ BP	: 79557/ 2006
Proram Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
2. Sekreteris	: Erianjoni, S.Sos, M.Si
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si
4. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
5. Anggota	: Wirda Nengsih, S.Sos, M.Si





*Allah memberikan hikmah ilmu kepada siapa yang dikehendaki dan
Barang siapa dianugerahi hikmah ilmu tersebut maka ia bena-benar
Telah dianugerahi yang banyak (Q.S Albaqarah 296)*

Hari ini...

*Secercah harapan telah kugenggam, sepenggal asa telah kuraih
Terima kasih Ya... Allah Kau beri aku kesempatan
Tuk membahagiakan orang-orang yang kucintai*

*Setitik kebahagiaan dan secercah harapan telah kumiliki
Dan selangkah keberhasilan telah kuraih
Namun perjuangaku belum lagi usai....
Aku pernah salah... Aku pernah kalah...
Tapi aku tidak pernah menyerah...
Karena masih banyak yang harus kugapai dalam hidup ini...*

Hari ini...

*Aku merasa lega dan dapat tersenyum
Serta bersyukur kepadamu Ya... Allah
Atas hari yang telah engkau janjikan menjadi milikku
Karena-Mu Ya Robbi...aku mampu meraih gelar keserjanaanku*

*Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati kupersembahkan
Karya kecilku kepada ayah dan ibunda tercinta (Busril Musa dan Ernawati)
Karena selama ini aku hadir
sebagai seorang anak yang menjadi penyusah hari dan hatimu
Aku ingin buatmu bahagia...
Tapi ku belum berdaya karena tanpamu
Aku tidak bisa berdiri sendiri*

*Terima kasih ayah dan bunda untuk semua kasih sayangmu
Dan belaian tulus cintamu, serta kesederhanaan dari senyummu
Kini hanya satu inginku lewat hari bahagia dalam menunaikan kewajiban belajarku
Semoga semua ini bisa berarti bagimu dalam harapan dan ingin citaiku...*

*Walau semuanya tak akan terbalas tapi inilah yang bisa kuraih
Dan yang mampu kupersembahkan
Dalam perjalanan waktuku yang panjang dan yang ku tahu pasti
Semuanya takkan pernah berhenti
Untuk meraih kebahagiaan yang ayah dan bunda impikan
dariku untukmu dari anakmu dan dari buah kasih sayangmu*

*Pada lembaran ini aku berharap anugerah dan kebahagiaan ini juga bisa menjadi
hadiah buat kakak dan iparku tersayang (Edi dan Enti, Idon dan Sios, Iton dan*

Desi) yang selalu menjadi tempat curhat, pemberi semangat dan nasehat...tak lupa juga buat adekku tersayang (Nofri) akhirnya onang wisuda juga..serta buat keluarga besarku mak_gaek, pak_gaek, etek_Inok, etek_Sias, uwan Ujang dan Uwan budi serta suami, istri dan anak-anaknya...

Dan juga buat keponakanku tersayang dan lucu-lucu Hendri, Zaki, Vira, dan Ciko Dan terkhusus kepada ayahku Kohan (Alm) yang telah memberikan aku dorongan dan semangat hingga aku bisa meraih semua ini..dan juga ucapan terima kasih kepada kakak Fitra Yanti, S.Pd dan uni Emilia Fitri S.Pd yang telah memberikan semangat, dorongan, dan perhatian dalam penyelesaian skripsi ini.... Special for dangg yopi, orang yang selama ini selalu memberikan motivasi, dorongan, do'a, dan mencurahkan perhatian kepadaku, serta mengajarkan arti kesabaran hingga aku mampu menemпуhi semua kesulitan yang dirasa selama ini.....

Terima kasih Q ucapkan buat pembimbingku...Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini...makasih banyak kepada pembahas Drs. Ikhtwan, M.Si, Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si, Wirda Nengsih, S.Sos, M.Si yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.... Semoga segala kebaikan bapak dan ibu dibalas oleh Allah SWT. Amin...

MY Friends Sos-ant NR COSNAM yola, rina, yeni, iros (akhirnya aku wisuda juga nyusul kalian) yosi,, eenk, reni, dedi, romi, waza, ija, abel, acun, defta, jeki (akhirnya kita wisuda baeng juga) buat abel, sari, andra, nora, fadli, lukman, liza, dian.y, ijal, ade, ori, oos, mori, nila, ira, wilda, noni, nopi, wia, yona, rita, anggi, neki, wiwit, wina, winda, niki, rini, lukman, tia, rulia, mira, vivi.a, vivi.s, deno, dasman, nanda, dian.ps, (bergegaslah kawan sambut masa depan), dan teman-teman Sos-ant R.Serta adik-adikku Sos-ant 07, teristimewa keluarga besar Jurusan Sosiologi....

Thanks to my friends in the kost Pinky House Jl. Melati no 23B anak kos onang... Buat nita, nora (duluan salangkah yo ta, ya, capek karajoan skripsi bulia capek acc n wisuda), iwit, icha (masukkan judul skripsi lai) sisti (rajin-rajin kuliah) emil (jan manangih juo pikjan kuliah dulu), desi, dina, mela. Makasih banyak atas kebersamaan kalian selama ini dalam suka maupun duka dan telah memberi dukungan dan semangat untukku, dan kalian semua adalah keluarga bagiku, juga kepada ibu kos, ayah, ante uci, ni mel yang telah menjaga dan membimbing aku selama tinggal beberapa tahun disini sebagai penggati orang tuaku....

By: Yanti Sri Wahyuni

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YANTI SRI WAHYUNI
NIM/ BP : 79557/ 2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

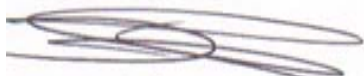
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Pilihan Jodoh Anak Oleh Orang Tua (*Studi Kasus: Keluarga di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*)". Adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2011

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M. Pd, M.Si
Nip. 195905 198503 1 003



ya yang menyatakan,

Yanti Sri Wahyuni

ABSTRAK

Yanti Sri Wahyuni. 79557/2006 “Pilihan Jodoh Anak Oleh Orang Tua (Studi Kasus: Keluarga di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan).” Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2011.

Perkawinan diawali oleh sebuah proses, proses pertama yang dilakukan dalam perkawinan adalah pemilihan jodoh (*mate selection*). Pemilihan jodoh di Nagari Koto Nan Duo ditentukan oleh orang tua. Orang tua menjadi sentral utama dalam pemilihan jodoh anaknya, terutama orang tua yang bekerja sebagai petani dan pendidikannya tamat SD atau SMP. Sementara anak pada saat ini tidak mau dipilihkan jodoh oleh orang tua, jika orang tua tetap memaksa maka anak yang tidak mau dijodohkan oleh orang tua melakukan hal seperti: kawin lari, kabur dari rumah, dan melakukan hubungan seks di luar nikah dan akhirnya hamil di luar nikah. Anak melakukan hal ini agar orang tua bisa menerima pilihan jodohnya sendiri. Pertanyaan penelitian adalah *mengapa orang tua yang pekerjaannya sebagai petani dan pendidikan tamat SD dan SMP banyak memilihkan jodoh untuk anaknya?* Maka, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penyebab atau alasan orang tua yang bekerja sebagai petani dan tamat SD atau SMP memilihkan jodoh untuk anaknya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh James S. Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktorpun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tipe *studi kasus intrinsik*, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi dan wawancara mendalam. Informan penelitian adalah anak yang belum menikah 4 orang, anak yang menikah dengan pilihan orang tua 2 orang, anak yang telah menikah dengan pilihan sendiri 6 orang, orang tua yang menjodohkan anak 14 orang, Kepala Kampung Anakan, Sekretaris Nagari dan Wali Nagari Koto Nan Duo. Informan dalam penelitian ini berjumlah 29 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles dan Huberman

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai petani dan tamat SD atau SMP memilihkan jodoh untuk anaknya memiliki 5 alasan yaitu: 1) Pengalaman orang tua: dijodohkan adalah kebahagiaan; 2) Pasangan hidup harus selaras, setara atau lebih tinggi statusnya; 3) anak di bawah *katiak induak*; 4) Menantu memiliki *laku elok, punyo taratik*; 5) Agar anak *ndak sarupo baliang-baliang di ate buki*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pilihan Jodoh Anak Oleh Orang Tua (*Studi kasus: Masyarakat di Nagari Koto Nan Duo kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*)". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Starata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibuk Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
4. Terima kasih kepada Penasehat Akademis (PA) Erianjoni, S.Sos, M.Si yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Tak lupa ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para informan yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis.

6. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-kakak dan adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2006 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 13

E. Kerangka Teoritis..... 13

F. Penjelasan Konsep 18

G. Metodologi Penelitian..... 20

1. Lokasi Penelitian..... 20

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 20

3. Informan Penelitian..... 22

H. Teknik Pengumpulan Data 23

I. Triangulasi Data 24

J. Analisis Data	25
BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI KOTO NAN DUO	
A. Keadaan Geografis	28
B. Demografis atau Kependudukan	29
a. Kedaan Penduduk dan mata pencaharian.....	29
b. Pendidikan.....	31
c. Kehidupan Agama.....	32
d. Sistem Kekerabatan.....	34
e. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan.....	36
f. Gambaran Umum pilihan Jodoh Anak Oleh Orang Tua.....	37
BAB III ALASAN ORANG TUA MEMILIHKAN JODOH ANAKNYA	
DI NAGARI KOTO NAN DUO	
A. Pengalaman Orang Tua: Dijodohkan adalah Kebahagiaan.....	44
B. Pasangan Hidup Anak harus Selaras, Setara atau Lebih Tinggi	
Statusnya	56
C. Anak di bawah Katiak induak	74
D. Menantu Memiliki Laku Elok, Punyo Taratik	81
E. Agar Anak Ndak Sarupo Baliang-baliang di Ate Bukik.....	87
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Statistik Nikah Kantor Urusan Agama Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2006- 2010.....	5
Tabel 2: Warga Nagari Koto Nan Duo yang Menentang Pendapat Orang Tua karena dipilihkan Jodoh dari Tahun 2004- 2010.....	7
Tabel 3: Jumlah Penduduk Nagari Koto Nan Duo Tahun 2010.....	2

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.

Lampiran 2: Daftar Informan.

Lampiran 3: Peta Sosial Nagari Koto Nan Duo

Lampiran 4: Surat/ SK Pembimbing.

Lampiran 5: Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian dari Kantor Penanaman Modal dan Perizinan
Terpadu Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.

Lampiran 7: Foto.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, manusia melewati berbagai peristiwa dalam hidupnya, salah satu peristiwa penting yang dilewati itu adalah perkawinan.¹ Perkawinan merupakan masa permulaan bagi seseorang melepaskan dirinya dari lingkungan kelompok keluarganya.² Perkawinan dilakukan sesuai dengan adat yang berlaku dalam setiap masyarakat, adat itu berisikan tentang pemilihan jodoh, peminangan dan pelaksanaan perkawinan itu sendiri.

Melalui perkawinan ini seseorang akan mengalami perubahan status³ sosialnya. Perubahan itu yaitu dari status bujangan ke status berkeluarga. Perkawinan diawali oleh sebuah proses, proses pertama yang dilakukan dalam perkawinan adalah pemilihan jodoh (*mate selection*). Proses pemilihan jodoh berlangsung seperti sistem pasar dalam ekonomi, prosesnya berbeda-beda tergantung pada siapa yang mengatur transaksinya, bagaimana peraturan pertukarannya, dan penilaian yang relatif mengenai berbagai macam kualitas.⁴

¹ Perkawinan adalah hubungan permanen antara laki-laki dan perempuan yang diakui sah oleh masyarakat yang bersangkutan yang berdasarkan atas peraturan yang berlaku, baik itu aturan Negara, agama, hukum adat atau ketiga-tiganya. Suparlan, Parsudi. *Hubungan Antar Suku Bangsa*. Jakarta. YPKIK. 2004. Hal 42.

² Fiony, Sukmasari. *Perkawinan Adat Minangkabau*. Jakarta. CV. Karya Indah. 1996. Hal 9.

³ Status sosial adalah kedudukan atau tempat yang diambil seseorang dalam masyarakat. Hendro Puspito. D. *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta. Kanisus. 1989. Hal 203.

⁴ J. Goodge, William. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Bumi Aksara. 2002. Hal 65.

Biasanya orang Minang memilih jodoh adalah, endogami⁵ kampung, dan eksogami suku.⁶

Untuk melangsungkan sebuah perkawinan, pertimbangan dan kriteria jodoh yang akan dipilih merupakan alasan yang cukup masuk akal bagi seseorang untuk menentukan pasangan hidupnya. Bisa saja dalam hal memilih jodoh, seseorang menentukan kriteria pasangannya dengan melihat aspek biologis (fisik) seperti usia, kondisi material, ketampanan atau kecantikan dari pasangan, mental psikologis seperti kepribadian, pendidikan serta aspek psikososial dan spiritual (keagamaan), latar belakang budaya, latar belakang pergaulan.⁷ Ini dilakukan seseorang semata-mata hanya untuk mendapatkan pasangan hidup yang cocok atau sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri (calon pasangan yang bersangkutan) maupun pihak keluarga (masing-masing pasangan), terutama kedua orang tuanya.

Bagi masyarakat Minangkabau tradisional perkawinan bukanlah suatu hal pribadi bagi orang yang terlibat. Mamak berkewajiban mencari jodoh bagi kemenakannya yang sudah patut berumah tangga. Seorang gadis yang telah dewasa (*gadih gadang*) yang telah saatnya bersuami tetapi tidak segera mendapatkan jodoh, akan menimbulkan aib seluruh kaum dan menjadi beban sepanjang hidup kerabat itu sendiri. Oleh sebab itu keluarga akan melakukan

⁵ Endogami adalah perkawinan yang membolehkan anggota lain dalam masyarakatnya menikah dengan anggota lain dalam masyarakat tetapi dalam batasan tertentu. Koentjaraningrat. Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Jakarta. Dian Rakyat. 1972. Hal 90.

⁶ Ibid Hal 91

⁷ Suhendi. H.Hendi dan Wahyu, Rahmadani. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. CV. Pustaka Setia. 2001. Hal 146.

apa saja atau berusaha dengan segala cara untuk memperoleh jodoh meskipun menggadaikan harta pusaka.

Perubahan sosial, budaya, dan politik khususnya di Sumatera Barat dewasa ini telah mengakibatkan beberapa nilai-nilai sosial yang dianut masyarakat Minangkabau mengalami perubahan. Perubahan keluarga luas yang cenderung bergeser kepada bentuk keluarga inti berimplikasi terhadap peran mamak dan kemenakan. Mamak tidak lagi berperan besar menentukan pemilihan jodoh kemenakannya. Peranan dan fungsi mamak mengalami pergeseran, dan peran tersebut digantikan oleh orang tua.

Begitu juga dengan masyarakat di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan pengamatan peneliti pada umumnya masyarakat di Nagari Koto Nan Duo dalam memilih jodoh adalah endogami kampung dan eksogami suku. Cara pengaturan dalam memilih jodoh dengan adanya pergeseran dari keluarga luas ke keluarga inti maka ditentukan oleh orang tua, baik itu untuk anak laki-laki maupun perempuan.

Di Nagari Koto Nan Duo orang tua menganggap anak adalah miliknya, orang tua berfungsi sebagai pengawas terhadap perilaku anak. Anak diarahkan, dibimbing, dan diatur menurut selera orang tua. Anak hanyalah bagian dari orang tuanya. Ia tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya sendiri. Apabila anak memiliki pilihan, pilihan itu didasarkan atas pilihan tidak mengecewakan orang tua. Dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan usulan, harus berdasarkan pilihan

orang tuanya. Termasuk dalam pemilihan jodoh, juga berdasarkan kehendak orang tua.

Ada beberapa kriteria yang dijadikan pedoman bagi orang tua perempuan dalam memilih dan menentukan calon menantu (calon suami) bagi anaknya. Sebelum pendidikan dan sistem teknologi mengalami perkembangan seperti yang terjadi pada saat sekarang ini (dalam masyarakat tradisional), kriteria dalam memilih jodoh di Nagari Koto Nan Duo cenderung dipengaruhi oleh status sosial seseorang dalam masyarakatnya. Tuntutan utama yang diinginkan oleh orang tua perempuan terhadap calon menantunya adalah tanggung jawab laki-laki tersebut terhadap anaknya (calon isteri). Bisa menjadi pemimpin yang baik dalam keluarga, serta mampu menafkahi isteri dan anak-anaknya. Ini terjadi sebelum adanya sistem teknologi dan ilmu pengetahuan mengalami perkembangan.⁸

Sekarang sesuai kemajuan zaman, orang tua dari perempuan cenderung memilih calon suami untuk anaknya dengan melihat apa pendidikan laki-laki itu dalam masyarakatnya dan juga apa pekerjaannya serta apakah laki-laki tersebut dari keluarga yang terpandang. Biasanya orang tua sebelum menentukan kelayakan seseorang untuk menjadi menantu terlebih dahulu diadakan penyelidikan dari kedua belah pihak. Hal itu sering dilakukan secara sembunyi agar mendapat menantu yang baik.⁹ Kriteria orang tua memilih jodoh untuk anak seperti ini adalah orang tua yang berasal dari keluarga yang pendidikannya rendah dan pekerjaan petani.

⁸ Hasil Wawancara dengan “ST (72 tahun)” Wawancara 5 Oktober 2010.

⁹ Hasil Wawancara dengan “YP (25 tahun)” Mahasiswa STMIK Jayanusa yang tinggal di Anakan. Wawancara 5 Oktober 2010.

Status pendidikan orang tua pun sangat mempengaruhi hubungan orang tua dan anak. Orang tua yang berpendidikan rendah cenderung lebih tegas dalam memisahkan hubungan dan peranan anak laki-laki dan perempuan. Sebaliknya, mereka yang berpendidikan tinggi memperlakukan anak perempuan dan laki-laki secara egaliter. Hal ini juga mempengaruhi pola pemilihan jodoh anak, orang tua yang berpendidikan rendah di Nagari Koto Nan Duo lebih tegas menentukan jodoh anak menurut pilihannya sendiri.

Misalnya keluarga Bapak Budi, dia hanya bekerja sebagai petani dan pendidikannya hanya tamat SD tetapi dia menginginkan anaknya menikah dengan orang yang statusnya lebih tinggi darinya. Menurut Bapak Budi jika anaknya menikah dengan orang yang berstatus lebih tinggi maka anaknya akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Sementara jika anaknya menikah dengan status yang sama tidak akan merubah kehidupannya nanti.

Jika ada anak laki-laki di Nagari Koto Nan Duo belum menikah maka orang tuanya segera mencari jodoh menurut pilihan yang diinginkannya. Sekalipun anaknya masih pengangguran maka orang tua akan mencari jodoh wanita yang baik menurutnya, orang tua menikahkan anaknya dengan tujuan agar anaknya memiliki tanggung jawab. Jika anak perempuannya telah tamat sekolah dan umurnya telah cukup untuk menikah maka orang tua akan melihat-lihat siapa jodoh yang cocok dengan anaknya. Orang tua mencari jodoh untuk anaknya biasanya yang sejajar atau lebih tinggi dari kehidupannya dan bisa menghidupi anaknya setelah menikah. Jika mereka

berasal dari keluarga petani maka mengharapkan menantu dari keluarga pegawai.¹⁰

Kriteria yang diinginkan orang tua tidak sama dengan kriteria yang diinginkan anak dalam memilih jodoh. Anak di Nagari Koto Nan Duo memilih jodoh dengan kriteria laki-laki tersebut baik, perhatian bisa memberikan kasih sayang, sudah saling kenal dan dilandasi rasa cinta.¹¹ Cinta dianggap memegang peranan penting dalam menentukan keberlangsungan suatu hubungan kejenjang perkawinan, karena kenyataan menunjukkan bahwa suatu hubungan yang tidak dibangun berdasarkan cinta sangat sulit dipertahankan.¹² Sedangkan bagi orang tua cinta tidak cukup untuk membangun sebuah mahligai rumah tangga.

Anak di Nagari Koto Nan Duo untuk mendapatkan jodoh yang diinginkannya dimulainya dengan masa pacaran¹³ terlebih dahulu. Keadaan seperti ini sering terjadi dilakukan oleh orang-orang yang telah berpendidikan, minimal tingkat pendidikan pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Anak yang telah menduduki sekolah SLTP telah mengenal istilah pacaran¹⁴.

Walaupun anak memiliki kriterianya sendiri dalam memilih jodoh tetapi banyak orang tua yang tidak merestui dan menerima calon suami atau isteri anaknya sebagai menantu. Orang tua menginginkan anaknya menikah

¹⁰ Hasil Wawancara dengan "ST(72 tahun)" Wawancara 5 Oktober 2010.

¹¹ Hasil Wawancara dengan "Pia (17 tahun)" Siswa SMA Wawancara tanggal 7 Oktober 2010.

¹² Ibid. *Sosiologi Keluarga*. Hal.146-147.

¹³ Pacaran yaitu dua jenis kelamin yang berbeda yang saling menyukai atau berkomitmen yang dilandasi cinta, dan masa ini merupakan masa penjajakan mencari pasangan hidup. Sebelum berlangsungnya pernikahan sehingga kedua calon pengantin sudah saling mengenal

¹⁴ Hasil Wawancara dengan "Hendrizar (32 tahun)" Wali Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas. Wawancara dilakukan di rumah Pada Tanggal 8 Oktober 2010.

dengan pilihan dan kriteria yang diinginkannya. Jika ada yang menolak maka orang tua akan melakukan tindakan, ancaman, dan anak ditampar serta dikunci di kamar agar tidak ke luar rumah. Seperti yang terjadi pada Pia anak dari AT yang bekerja sebagai petani dan tamat SD, Pia tidak diizinkan untuk pergi ke luar rumah oleh ayahnya karena kalau Pia diizinkan ke luar rumah maka Pia akan menemui laki-laki yang dicintainya. Laki-laki pilihan Pia tidak disukai oleh ayahnya. Ayahnya tidak membolehkan Pia berhubungan dengan laki-laki tersebut.

Hal yang sama juga dialami oleh RN, RN juga dikunci di kamar oleh orang tuanya tetapi RN berhasil kabur dari kamar dengan laki-laki yang dicintainya. Sementara berbeda yang dialami oleh Dina (siswa SMA), orang tua Dina mengancam kalau Dina masih berhubungan dengan laki-laki yang tidak disukai ayahnya maka Dina akan diberhentikan dari sekolah.

Jumlah pasangan yang menikah di Nagari Koto Nan duo mulai dari tahun 2006 sampai 2010 dapat dilihat pada data statistik nikah di bawah ini.

Tabel 1:
Data Statistik Nikah Kantor Urusan Agama Nagari Koto Nan Duo
Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2006-2010

No	Tahun	Banyak Pasangan yang Menikah	Usia Pasangan yang Menikah	
			Perempuan	Laki-laki
1	2006	55 Pasang	20- 34	19-48
2	2007	42 Pasang	20- 34	21- 42
3	2008	48 Pasang	18- 42	20- 69
4	2009	99 Pasang	17- 45	20- 50
5	2010	86 Pasang	15- 45	20- 57

Sumber: Arsip Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batang Kapas 2010

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa anak yang menikah di Nagari Koto Nan Duo meningkat jumlahnya 50% pada tahun 2009 sebanyak 99 pasang dan 2010 sebanyak 86 pasang dibandingkan tahun 2007 sebanyak 42 pasang. Anak yang menikah di Nagari Koto Nan Duo rata-rata telah berumur yaitu bagi perempuan berumur 19-24 tahun, dan laki-laki berumur 20-29 tahun.¹⁵

Meningkatnya jumlah pasangan yang menikah setiap tahun juga mengakibatkan banyaknya orang tua mencari jodoh untuk pasangan anaknya sebelum menikah menurut kriteria yang diinginkannya. Hal ini membuat anak melakukan perlawanan terhadap orang tua dalam pemilihan jodoh. Pilihan jodoh oleh orang tua yang tidak disukai anak membuat anak melakukan tindakan seperti anak melakukan kawin lari, kabur dari rumah

¹⁵Hasi Wawancara dengan “Jarmil” Kepala Kantor Urusan Agama Nagari Koto Nan Duo. Wawancara 25 Oktober 2010

(minggat) dan melakukan hubungan seks diluar nikah akhirnya hamil di luar nikah hal ini dilakukan hanya untuk mewujudkan keinginannya, yaitu menikah dengan orang yang disukainya bukan pilihan orang tua.

Ada 40 pasang atau 80 orang anak yang menentang pendapat orang tuanya dalam memilih pasangan dari tahun 2004-2010, yang melakukan kawin lari ada 18 pasang, yang melakukan hubungan seks di luar nikah akhirnya MBA ada 10 pasang, sedangkan yang kabur dari rumah dengan pasangannya ada 12 pasang.¹⁶ Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Warga Nagari Koto Nan Duo yang menentang pendapat orang tua karena dipilhkan jodoh dari tahun 2004-2010

No	Tahun	Kawin Lari	Hamil di luar Nikah	Kabur (Minggat)	Jumlah
1	2004	1 pasang	1 pasang	-	2 pasang
2	2005	1 pasang	1 pasang	2 pasang	4 pasang
3	2006	3 pasang	2 pasang	1 pasang	6 pasang
4	2007	2 pasang	-	3 pasang	5 pasang
5	2008	4 pasang	3 pasang	-	7 pasang
6	2009	3 pasang	1 pasang	3 pasang	7 pasang
7	2010	4 pasang	2 pasang	3 pasang	9 pasang
	Jumlah	18 pasang	10 pasang	12 pasang	40 pasang

Sumber: Hasil observasi dan wawancara (tanggal 5 Oktober 2010-20 Maret 2011)

¹⁶Hasil Wawancara dengan “Hendrizar (32 tahun)” Wali Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas. Wawancara dilakukan di rumah Pada Tanggal 8 Oktober 2010. (Berdasarkan Informasi dari masyarakat atau pengaduan masyarakat sebanyak 20 orang yang dicatat)

Pada keluarga Bapak KD (55 tahun) yang bekerja sebagai petani dan hanya tamat SD. Anak gadisnya yang mencintai pemuda idamannya dan ingin menikah, tetapi tidak direstui oleh Bapak KD dan istrinya, sehingga anak Bapak KD pergi dari rumah untuk melangsungkan perkawinan dengan pasangan yang dicintainya, dan berharap orang tuanya nanti bisa menerima. Tetapi setelah mereka kawin lari dan memiliki seorang anak, orang tua juga tidak bisa menerima pasangan anaknya. Hubungan anak dengan orang tua tidak harmonis lagi seperti dulu sebelum menikah. Bapak KD belum bisa menerima pilihan anaknya sebagai menantu di rumahnya karena anaknya tidak mau menerima pilihan Bapak KD.¹⁷

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Fachrina¹⁸ "Pemilihan Jodoh (*Mate Selection*) dalam Masyarakat Minangkabau Kontemporer" Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan pada umumnya berlangsung atas keinginan atau pilihan dan usaha sendiri, meskipun terdapat satu kasus melibatkan sanak keluarga (dijodohkan). Penetapan kriteria didasarkan oleh adanya faktor homogami, cinta, pekerjaan dan berasal dari daerah Minang. Kecenderungan di atas tampaknya dipengaruhi oleh perubahan pola pemilikan tanah dan hubungan mamak kemenakan serta pergeseran struktur keluarga besar ke keluarga inti.

Berbeda dengan penelitian di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti pilihan jodoh anak oleh orang tua. Peneliti tertarik mengambil

¹⁷ Hasil Wawancara dengan "MK (22 tahun)" Tetangga KD. Wawancara dilakukan di rumah pada tanggal 9 Oktober 2010.

¹⁸ Fachrina. 2001. (Artikel Ilmiah) *Pemilihan Jodoh (Mate Selection) dalam Masyarakat Minangkabau Kontemporer*. Project Report. Lembaga Penelitian Universitas Andalas.

permasalahan ini karena hasil penelitian Fachrina menunjukkan bahwa pemilihan jodoh berdasarkan atas keinginan dan pilihan sendiri. Jadi peneliti masih mempertanyakan mengapa di Nagari Koto Nan Duo orang tua yang pekerjaannya petani dan pendidikannya tamat SD dan SMP tidak memberikan kebebasan kepada anak memilih jodoh atas keinginan sendiri mengapa harus sesuai pilihan atau keinginan orang tua.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa dengan adanya pergeseran dari keluarga luas ke keluarga inti, maka yang bertanggung jawab atas jodoh anak adalah orang tua bukan mamak. Di Nagari Koto Nan Duo orang tua menganggap anak adalah miliknya, dan anak harus menuruti kehendak orang tua termasuk pemilihan jodoh.

Orang tua dari keluarga petani dan pendidikannya tamat SD dan SMP di Nagari Koto Nan Duo menjadi penentu utama dalam pemilihan jodoh atau pasangan hidup anaknya. Jika anaknya tidak setuju dengan pilihan orang tua walaupun telah berpacaran, maka orang tua bertindak, mengancam, menampar, mengunci anaknya di kamar dan tidak boleh ke luar rumah.¹⁹

Pada saat ini otoritas pemilihan jodoh telah beralih ke tangan orang yang akan menjalankan perkawinan atau kepada anak.²⁰ Berdasarkan hasil penelitian Fachrina bahwa pada saat sekarang pemilihan jodoh berdasarkan atas keinginan dan pilihan sendiri. Anak memiliki kebebasan untuk memilih pasangan yang cocok untuk dilangsungkan ke perkawinan nanti dengan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan AT Kepala Sekolah SD (50 tahun). Wawancara Tanggal 6 Oktober 2010.

²⁰ Ibid. Sosiologi Keluarga Hal 146.

melalui masa pacaran terlebih dahulu. Cinta memainkan peranan penting dalam proses pemilihan jodoh, cinta juga memegang peranan penting dalam menentukan keberlangsungan suatu hubungan ke jenjang perkawinan.²¹

Orang tua di Nagari Koto Nan Duo tidak memikirkan hal tersebut karena orang tua menginginkan anaknya menikah dengan pilihan yang menurutnya baik. Anak yang tidak mau menerima pilihan orang tua akhirnya melakukan kawin lari, kabur dari rumah, dan melakukan seks di luar nikah akhirnya hamil di luar nikah, ini dilakukan oleh anak agar anak bisa bersama orang yang dicintainya.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah Pilihan Jodoh Anak Oleh Orang Tua pada Keluarga Petani di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah: *Mengapa orang tua yang pekerjaannya petani dan pendidikannya tamat SD dan SMP memilihkan jodoh untuk anaknya?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penyebab orang tua yang pekerjaannya petani dan pendidikannya tamat SD dan SMP memilihkan jodoh anaknya.

²¹ Ibid hal 146.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan literatur dan sebagai landasan berpijak bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik yang sama mengenai pemilihan jodoh secara mendalam. Secara praktis, dapat memberikan gambaran dan informasi tentang pilihan jodoh anak oleh orang tua yang bekerja sebagai petani dan pendidikannya tamat SD dan SMP pada keluarga di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Kerangka Teori

Untuk membahas penelitian mengenai pilihan jodoh anak oleh orang tua di Nagari Koto Nan Duo, teori yang digunakan adalah teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional umumnya berada di pinggiran aliran utama sosiologi tahun 1989 dengan tokoh yang cukup berpengaruh adalah Coleman, ia mendirikan jurnal *Rationality and Society* yang bertujuan menyebarkan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Teori pilihan rasional (Coleman menyebutkan "Paradigma tindakan rasional") adalah satu-satu yang menghasilkan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Coleman dengan yakin menyebutkan bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme dan dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro untuk menjelaskan fenomena tingkat makro.²²

²² George Ritzer Douglas J. Goodman. 2007. Teori Sosiologi Modern, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 394.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Meski teori pilihan rasional berawal dari tujuan atau maksud aktor, namun teori ini memperlihatkan sekurang-kurangnya dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber. Aktor mempunyai sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya yang lain. Bagi aktor yang mempunyai sumber daya yang besar, pencapaian tujuan mungkin relatif mudah. Tetapi bagi aktor yang mempunyai sumber daya sedikit, pencapaian tujuan mungkin sukar atau mustahil sama sekali. Setidaknya dalam bentuk awalnya, teori pertukaran hanya dipengaruhi oleh teori rasionalitas yang belum sempurna.

Menurut teori aksi Talcott Parsons mengatakan bahwa manusia merupakan aktor yang aktif dan kreatif dari realitas sosial. Asumsi teori aksi yaitu:

1. Tindakan manusia mulai dari kesadaran sendiri sehingga subjek dan situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
2. Sebagai subjek manusia bertindak mencapai tujuan tertentu

3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi tidak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan dilakukannya.

Sebagai teoritisi pilihan rasional, Coleman bertolak bahwa semua hak dan sumber daya ada ditingkat individu. Kepentingan individu yang menentukan jalannya peristiwa. Inti dari penjelasan teori pilihan rasional adalah bahwa pilihan, keyakinan, sumber daya, dan tindakan memiliki hubungan satu sama lain. Hubungan antara keempat komponen ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yang *pertama* adalah bahwa struktur pilihan dan keuntungan tersusun sedemikian rupa sesuai dengan kriteria konsistensi, yang *kedua* adalah bahwa ada syarat-syarat yang saling terhubung. Sebuah tindakan akan dikatakan rasional bila tindakan tersebut memiliki hubungan dengan pilihan, keyakinan, dan sumber daya, yaitu dalam artian bahwa tindakan tersebut dapat dibuktikan sebagai tindakan yang paling dapat memuaskan pilihan si pelaku sesuai dengan keyakinan yang ia miliki dan dibuktikan secara *ex ante* dan bukan secara *ex post* (karena pengetahuan manusia tidak ada yang sempurna, sehingga orang rasional tetap bisa melakukan kesalahan secara *ex post* (yaitu ketika dibandingkan dengan hasil nyatanya) biarpun secara *ex ante*, yaitu sebelum dampaknya diketahui, keputusannya sudah rasional). Keyakinan akan dikatakan bila sesuai dengan bukti-bukti yang ada.

Untuk yang *terakhir*, jumlah dan kualitas dari bukti bisa dibenarkan berdasarkan rasio biaya terhadap keuntungan. Di dalam membuat penjelasan secara lengkap dari pilihan rasional, kita bisa menentukan tindakan, keyakinan dan bukti yang mendasari keyakinan itu lewat kalkulasi rasional. Ini sama saja dengan mengatakan bahwa komponen ini adalah endogen, kecuali pilihan. Untuk membuktikan bahwa sebuah tindakan adalah rasional, kita harus menunjukkan sebuah deret dimana tindakan tersebut dipandang sebagai terberi (*given*) tapi segala sesuatu yang lain harus dibenarkan atau dicari alasan (yaitu penjelasan mengapa individu mengambil tindakan tertentu, mengapa individu memiliki keyakinan tertentu, dan mengapa individu mencari bukti tertentu dengan jumlah dan kualitas tertentu).

Ada beberapa kerancuan tentang makna dari penjelasan yang dibuat berdasarkan teori pilihan rasional, yang pertama adalah mengenai rasionalitas dan kepentingan pribadi (*self interest*). Kedua istilah ini sering kali dianggap bermakna sama padahal sebenarnya berbeda, kriteria rasionalitas adalah murni bersifat prosedural tanpa menspesifikasikan apapun tentang isi dari tujuan itu sendiri. Sebaliknya, kepentingan sendiri paling tidak mengimplikasikan adanya sebuah lokasi dimana keinginan atau kebutuhan itu berada. Karenanya, tindakan yang berusaha meningkatkan kesejahteraan orang lain juga bisa bersifat rasional.

Masalah kedua yang sering menimbulkan kerancuan adalah status metodologis dari pilihan. Apakah pilihan dapat dipandang sebagai data psikologis (yaitu sebagai kondisi mental dan emosional) ataukah harus

dipandang sebagai data perilaku yang tunduk pada persyaratan konsistensi tertentu? Ilmu ekonomi neoklasik condong pada pilihan yang kedua, yaitu memandang bahwa pilihan hanya bisa diketahui lewat tindakan-tindakan yang dilakukan para pelaku itu sendiri, dengan kata lain, pilihan direkonstruksi ulang berdasarkan tindakan-tindakan yang dilakukan pelaku.

Dikaitkan dengan teori tindakan sosial Weber adalah tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjek bagi dirinya.²³ Jadi orang tua yang melakukan tindakan dalam memilihkan jodoh untuk anaknya juga memiliki makna dan arti subjek bagi diri orang tua.

Pertentangan yang terjadi antara orang tua dan anak dalam keluarga itu terjadi karena adanya perbedaan status dan peran dalam keluarga. Ada beberapa faktor yang signifikan dalam menyumbangkan konflik antara orang tua dan anak remaja, yaitu perbedaan fisiologis, psikologis, dan sosiologis.²⁴

Perbedaan fisiologis terlihat dari segi perbedaan umur antara orang tua dan remaja. Perbedaan ini berlangsung sangat lama dari suatu periode ke periode lainnya, yang berujung pada perbedaan cara pandang dalam melihat sesuatu. Perbedaan psikologis antara orang tua dan anak tercermin dari perbedaan dalam mencapai sesuatu. Orang tua biasanya lebih bersifat realitis, sedangkan remaja cenderung idealis.

Perbedaan sosiologis dapat dilihat dari adanya otoritas orang tua. Orang tua dalam keluarga memiliki posisi strategis. Ia memiliki otoritas lebih luas dibandingkan dengan anaknya. Posisi orang tua diberikan oleh masyarakat

²³ Damsar, 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. PT Rajawali Gravindo. Hal 124.

²⁴ Ibid Hal 162.

agar orang tua menjadi faktor pemeliharaan norma-norma yang akan diwariskan kepada anaknya, oleh karena itu, ia memiliki wewenang dalam mengontrol anaknya. Perbedaan otoritas anak dan orang tua pada akhirnya akan melahirkan pertentangan. Begitu pula halnya dengan pemilihan jodoh dari orang tua yang tidak disetujui oleh anak, sehingga menimbulkan perlawanan anak kepada orang tua dan anak yang memiliki perbedaan kriteria masing-masing dalam pemilihan pasangan.

F. Penjelasan Konsep

1. Jodoh

Jodoh adalah pasangan yang cocok untuk dijadikan suami atau isteri, dalam usaha pencariannya adalah gampang-gampang susah. Jodoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jodoh untuk anak yang mau menikah di Nagari Koto Nan Duo yang dipilihkan oleh orang tua. Sering dalam pemilihan pasangan atau jodoh, hanya satu atau dua hal yang menarik, bukan keseluruhan dari orang itu. Kunci menarik pasangan yang baik adalah melihat seluruh karakternya, bukan hanya kepribadiannya saja. Untuk menemukan pasangan atau jodoh yang tepat, hal yang harus dilihat adalah karakter. Karakter menentukan bagaimana seseorang memperlakukan dirinya memperlakukan pasangannya dan suatu hari nanti memperlakukan anak-anaknya.²⁵

²⁵ Ibid Hal 145.

2. Anak

Anak adalah hasil perkawinan dari ayah dan ibu yang masih berada di bawah tanggung jawab orang tua. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang belum menikah masih dalam pencarian jodoh serta anak yang sudah menikah yaitu anak yang berumur 18 sampai 30 tahun. Menurut UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa anak adalah setiap manusia yang masih tinggal bersama orang tua, mendapatkan biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari dari orang tua mereka.

3. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²⁶

Orang tua mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak, kepribadian orang tua sangat besar pengaruhnya pada pembentukan kepribadian anak. Misalnya jika orang tua yang memperlakukan anaknya dengan kasar baik fisik maupun verbal akan menghasilkan pribadi anak yang cenderung kasar setelah dewasa begitu juga sebaliknya.

²⁶[http://makalahkumakalahmu.Wordpress.Com/2008/09/13/makalah tentang bimbingan orang tua dalam membina akhlak anak usia pra sekolah di lingkungan keluarga](http://makalahkumakalahmu.Wordpress.Com/2008/09/13/makalah%20tentang%20bimbingan%20orang%20tua%20dalam%20membina%20akhlak%20anak%20usia%20pra%20sekolah%20di%20lingkungan%20keluarga).

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak yang mau menikah atau mencari jodoh, dimana orang tua masih memiliki tanggung jawab terhadap anak dalam mencari pasangan hidup yang layak untuk anaknya.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti lebih memahami situasi dan kondisi keluarga dalam pemilihan jodoh di Nagari Koto Nan Duo ini dibanding dengan Nagari lain.

Selain itu pemilihan jodoh yang menuju ketahap perkawinan di Nagari Koto Nan Duo berada pada orang tua bukan pada anak yang akan menjalankan perkawinan. Terutama orang tua yang pekerjaannya petani dan pendidikannya tamat SD maka jodoh anak atas kehendaknya. Kemudian penelitian ini didasarkan pada kriteria yang disarankan oleh Spradley²⁷ yaitu sederhana, mudah dimasuki, tidak kentara jika dilakukan penelitian terhadap situasi ini, izin juga diperoleh.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari pihak yang terkait dalam memahami pilihan jodoh anak

²⁷ Spradley P, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta. Tiara Wacana Yogya.

oleh orang tua. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena sosial yang diteliti, namun yang terpenting adalah menjelaskan dan mendeskripsikan makna dari fenomena yang muncul yaitu jodoh.²⁸ Pendekatan ini dipilih karena dapat membuka peluang untuk mengungkapkan detail informasi lebih tajam dan mendalam mengenai suatu peristiwa.

Penelitian kualitatif²⁹ dipandang mampu menemukan definisi situasi serta gejala sosial dari subjek, yang meliputi perilaku, motif dan emosi dari orang-orang yang diamati. Alasan menggunakan penelitian ini adalah suatu perilaku atau sikap yang dilihat dan aspek-aspek yang terkandung didalamnya tidak dapat digunakan dengan menggunakan data-data statistik, semua itu disebabkan dapat menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Keuntungan penelitian kualitatif adalah peningkatan pemahaman peneliti terhadap cara subjek memandang, karena ia berhubungan dengan subjek dan dunianya sendiri bukan dalam dunia yang tidak wajar.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrinsik yaitu kajian atas kasus khusus untuk memperoleh wawasan atas suatu isu. Tipe ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus sehingga kasus itu memang menarik untuk diteliti. Tipe penelitian studi kasus ini membuat peneliti bisa lebih memahami

²⁸ Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana.

²⁹ Sitorus MT. Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor. IPB. Hal 10.

secara mendalam tentang suatu kasus yaitu pilihan jodoh anak oleh orang tua.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan dalam penelitian.³⁰ Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan maksud peneliti menentukan informan berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa informan yang telah ditentukan tersebut memiliki pengetahuan luas tentang pemilihan jodoh sehingga pertanyaan penelitian bisa dijawab. Kegunaan informan dalam penelitian adalah membantu peneliti agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin membenarkan diri dalam konteks setempat terutama sekali bagi peneliti yang belum berpengalaman.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah wali nagari, sekretaris nagari, kepala kampung, 4 orang anak yang belum menikah, 6 orang yang sudah menikah dengan pilihannya sendiri, 2 orang anak yang menikah dengan pilihan orang tuanya, 14 orang tua yang memilihkan jodoh anaknya. Jumlah keseluruhan dari informan penelitian ini adalah 29 orang (terlampir).

³⁰ Parsudi Suparlan. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia. hlm 6

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Non Partisipasi

Observasi adalah pengamatan langsung tentang kondisi objek yang diteliti. Observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.³¹ Peneliti melihat bagaimana orang tua memilihkan jodoh untuk anaknya dan juga anaknya menolak jodoh yang dicarikan oleh orang tuanya sehingga terjadi pertentangan tanpa peneliti terlibat dalam masalah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana orang tua memilihkan jodoh untuk anaknya.

Observasi telah dilakukan sejak peneliti melakukan kunjungan ke Nagari Koto Nan Duo pada tanggal 5 Oktober 2010 untuk memperoleh pengetahuan dan data-data awal yang membantu dalam penulisan dan perbaikan proposal. Kemudian dilanjutkan setelah keluarnya surat izin penelitian secara resmi selama 3 (tiga) bulan. Observasi dilakukan dengan berulang kali mendatangi Nagari Koto Nan Duo, untuk mendatangi informan yang sama peneliti mendatangi 5 kali, tetapi peneliti tidak menetap di sana karena jarak antara tempat tinggal peneliti dengan Nagari Koto Nan Duo ini hanya sekitar 5 Km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 15 menit.

Setelah peneliti sampai di Nagari Koto Nan Duo tersebut, suasana pada pagi itu sangat sepi karena jam 10 pagi adalah waktu bagi warga

³¹ Sugitono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2005. Hal 151-152.

melakukan aktivitas sehari-hari, seperti petani yang telah pergi ke ladang dan ibu-ibu rumah tangga yang disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga. Tampak oleh peneliti, ada beberapa ibu-ibu yang sedang berkumpul di warung dan mereka menatap peneliti.

Setelah memperhatikan keadaan sekitar, tampak oleh peneliti ada seorang ibu yang sedang duduk di teras rumahnya. Peneliti mencoba untuk berkenalan, dan mengutarakan maksud peneliti untuk menemui ibu tersebut, dan menanyakan beberapa pertanyaan termasuk pertanyaan apakah beliau memilihkan jodoh untuk anaknya. Ibu tersebut pertama ragu untuk menjawab, dan bertanya apakah namanya nanti dicatat dan ibu itu menyuruh peneliti untuk menyembunyikan identitasnya. Kemudian baru peneliti melanjutkan percakapan tentang penelitian.

2. Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Untuk mendapatkan data secara detail mengenai pilihan jodoh anak oleh orang tua, wawancara dilakukan kepada beberapa orang informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara yang dibuat sebelum ke lapangan. Jawaban dari informan akan diikuti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pendalaman, sehingga diperoleh informasi sedetail mungkin dari para informan.

Penelitian di lapangan menggunakan alat atau instrument berupa pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelum wawancara di lokasi penelitian. Teknik wawancara ini menggunakan alat berupa catatan lapangan guna mempermudah penulis dalam penelitian. Hasil wawancara ada yang dicatat kemudian, dari catatan lapangan tersebut dibuat interaktif dan analisisnya. Wawancara umumnya dilakukan di rumah informan disaat informan istirahat.

I. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama terhadap informan untuk mengumpulkan data yang sama. Data dianggap valid apabila data yang diperoleh relatif sama dari semua informan yang diwawancarai. Kemudian dianalisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Selain yang telah dijelaskan di atas, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara sehingga didapatkan data yang valid dan akurat. Sehingga data yang didapatkan di lapangan sudah teruji kebenarannya dan dapat dibuat sebuah laporan penelitian.

J. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data, maka data dianalisis

dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles dan Huberman³² dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian. Kemudian data yang terkumpul dibaca, dipelajari dan ditelaah kembali. Selanjutnya dibuat ringkasan dan dipilih data sesuai dengan masalah yang diteliti yakni pemilihan jodoh, data yang tidak penting dibuang.

2. Sajian Data

Setelah reduksi data maka peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun, agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan reduksi data, maka peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang pemilihan jodoh.

3. Menarik Kesimpulan

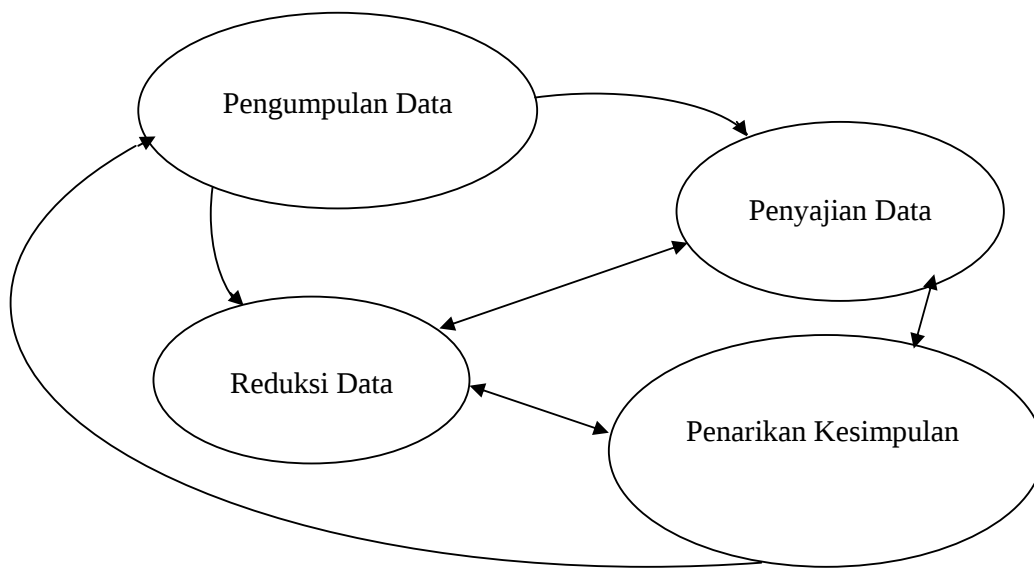
Data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan melalui wawancara

³² Mathew, Milles dan Michael A Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI. 1992. Hal 16-20.

sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemilihan jodoh. Selanjutnya dilanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan dari analisis data.

Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data. Langkah-langkah tersebut dapat membantu dalam penulisan skripsi.

Komponen-komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Sumber: Milles dan Huberman, analisis data kualitatif, hal 20

BAB II

GAMBARAN UMUM NAGARI KOTO NAN DUO

A. Keadaan Geografis

Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan merupakan 1 dari 5 nagari di Kecamatan Batang Kapas yang mempunyai jarak 26 Km dari kota kabupaten. Kecamatan Batang Kapas sendiri merupakan salah satu dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang termasuk kategori kecamatan miskin. Secara geografis Nagari Koto Nan Duo sendiri terletak di perbatasan sebelah barat Laut Samudra Indonesia. Secara geografis Luas Wilayah Nagari Koto Nan Duo adalah 3.000 ha, luas tanah sawah 250 ha, tanah pekarangan 25 ha, tanah tegalan 900 ha, perkebunan atau perbukitan 1825 ha.³³

Secara geografis Nagari Koto Nan Duo mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari IV Koto Hilia
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Bukit Tambun Tulang
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Jalamu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia

Secara umum keadaan topografi Nagari Koto Nan Duo merupakan daerah perbukitan atau dataran tinggi daratan. Iklim Nagari Koto Nan Duo, sebagaimana Nagari lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam

³³ Kantor Wali Nagari Koto Nan Duo

yang ada di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas. Nagari Koto Nan Duo dibagi menjadi 4 kampung yaitu kampung Anakan, kampung Sapan, kampung Teluk Kasai, kampung Sungai Bungin.

B. Demografi/ Kependudukan

a. Kedaan Penduduk dan mata pencaharian

Secara umum wilayah Nagari Koto Nan Duo berdasarkan hasil survei merupakan daerah yang tidak begitu padat. Keadaan ekonomi sebagian besar menengah ke bawah, jalan sebagian di aspal. Penduduk Nagari Koto Nan Duo sebagian besar adalah asli orang Pesisir Selatan yang turun temurun telah menghuni Nagari tersebut.

Jumlah penduduk Nagari Koto Nan Duo di Tahun 2010³⁴ adalah 4624 jiwa, dengan 1156 kepala keluarga (KK), seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3: Jumlah Penduduk Nagari Koto Nan Duo Tahun 2010

No	Nama Kampung	Jumlah Penduduk			Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	KK	
1	Anakan	580	792	385	1610
2	Sapan	425	645	245	963
3	Teluk Kasai	390	562	231	864
4	Sungai Bungin	460	770	294	1387
	Jumlah	1855	2769	1156	4624

Sumber: Monografi Nagari Koto Nan Duo Tahun 2010

³⁴ Profil Nagari Koto Nan Duo

Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah bertani dan nelayan dengan padi sebagai hasil komoditas utama, kemudian berkebun yang menghasilkan sawit, gambir, tanaman palawija seperti semangka, kacang-kacangan, pisang, jagung, jahe, dan cabe, kemudian beternak seperti kerbau, sapi, kambing dan unggas. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Nagari Koto Nan Duo adalah berjumlah 2400 ekor. Pola penggunaan tanah di Nagari Koto Nan Duo sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Sedangkan kebutuhan pupuk masyarakat untuk lahan basah 1600 ton/tahun dan lahan kering 25 ton/tahun.

Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, umumnya melaut bukan di Nagari Koto Nan Duo, tetapi pergi ke daerah lain seperti ke Teluk Bayur, ke Pariaman dan mereka pulang ke rumah satu kali dalam seminggu untuk melihat anak dan istrinya dengan membawa hasil kerjanya selama melaut.

Tingkat kesejahteraan masyarakat Nagari Koto Nan Duo tergolong rendah dengan masyarakat yang kaya yaitu sebanyak 133 KK/ 532 jiwa, masyarakat yang sedang yaitu sebanyak 427 KK/ 1780 jiwa, sedangkan yang termasuk masyarakat yang kurang mampu yaitu sebanyak 596 KK/ 2384 jiwa. Dari data dapat kita lihat bahwa masyarakat di Nagari Koto Nan Duo lebih banyak masyarakat yang kurang mampu.

b. Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah.³⁵

Masalah pendidikan adalah masalah yang cukup penting, karena erat hubungannya dengan perkembangan pola pikir suatu masyarakat. “Masyarakat secara keseluruhan beserta masing-masing lingkungan sosial di dalamnya, merupakan sumber penentu cita-cita yang dilaksanakan lembaga pendidikan. Keseragaman essensial yang dituntut dalam kehidupan bersama tersebut, oleh upaya pendidikan diperkekal dan diperkuat penanamannya semenjak dini dikalangan anak-anak. Di balik itu, suatu kerjasama apapun tentulah tidak mungkin tanpa adanya keanekaragaman. Keanekaragaman yang penting itu, untuk itu pendidikan dijaminnya dengan jalan pengadaan pendidikan yang beraneka ragam, baik jenjang maupun spesialisasinya.”³⁶

Kesadaran masyarakat di Nagari Koto Nan Duo terhadap pentingnya pendidikan sudah tinggi, dalam rangka pembangunan sumber daya manusia sepanjang tahun telah dilaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Ini dilihat dari banyaknya orang tua yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya ke SLTP, SMA, bahkan sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Hal ini terbukti dari adanya sarana pendidikan di

³⁵ Tap MPR No. II/MPR/1988 dalam Bahan Ajar Pengantar Pendidikan. 2005. Hal 33.

³⁶ Faisal, Sanafiah. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional, hlm 26-27.

Nagari Koto Nan Duo yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 4 buah sekolah, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 buah sekolah, SLTP 1 buah sekolah, SMA sebanyak 1 buah sekolah.

Berdasarkan data yang didapat di Nagari Koto Nan Duo tingkat pendidikan masyarakat yaitu tidak tamat SD sebanyak 164 orang, tamat SD sebanyak 175 orang, tamat SLTP sebanyak 258 orang, SMA sebanyak 240 orang, dan sarjana atau Perguruan Tinggi sebanyak 80 orang. Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua di Nagari Koto Nan Duo juga berhubungan dengan pilihan jodoh walaupun orang tua hanya tamat SD tetapi menginginkan menantu yang pendidikanya lebih tinggi dari mereka.

c. Kehidupan Agama

Agama adalah ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupannya.³⁷ Masyarakat di Nagari Koto Nan Duo 100% menganut agama Islam, agama dijadikan pedoman dan memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat di Nagari Koto Nan Duo ini untuk melakukan segala sesuatu dalam aktifitas sehari-hari. Setiap melakukan kegiatan, baik pesta atau kematian selalu diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh seorang ulama atau buya yang ditunjuk sebagai orang yang mengurus dan memegang peranan yakni berhubungan dengan agama dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kegiatan keagamaan berjalan dengan baik, ini dilihat dari adanya wirid atau pengajian yang dilakukan di mesjid secara rutin setiap bulan,

³⁷. Bustanudin Agus. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hlm 1.

adanya kelompok mesjid ta'lim oleh ibu-ibu setiap hari Jum'at, adanya pengumpulan infaq dan sedekah. Masyarakat juga mengumpulkan dana untuk anak yatim dan fakir miskin serta mengumpulkan hewan qurban untuk setiap hari raya Idul Adha. Anak-anak sekolah juga mengadakan kegiatan remaja mesjid dan didikan subuh. Kegiatan ini dilakukan di setiap mesjid sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yang diprakarsai oleh guru-guru agama dari MDA/TPA dan juga guru-guru sekolah dasar juga tokoh masyarakat yang saling bekerja sama dengan baik.

Untuk menjalani aktifitas keagamaan yang diyakini masyarakat, salah satu unsur penting penunjangnya adalah tersedianya rumah-rumah ibadah yang memadai. Masyarakat di Nagari Koto Nan Duo tempat ibadah yang ada adalah mesjid dan mushala yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk menjalankan ibadah. Mesjid yang ada di Nagari Koto Nan Duo ada 5 buah dan mushala ada sebanyak 6 buah yang tersebar di kampung-kampung.

Untuk menopang kegiatan pembangunan sumber daya manusia pada siang hari pulang sekolah anak-anak dididik untuk baca tulis Al-Quran melalui MDA dan TPA/TPSA yang ada. Keseriusan masyarakat dalam membina kehidupan keagamaan tergambar dalam Visi dan Misi yang akan dicapai oleh Nagari, adapun Visi Nagari yaitu: *“Terciptanya Nagari yang religius Kokoh Budaya Mantapnya Sandang Pangan dan Papan”* dan Misi Nagari yaitu:

1. Menggalakkan program kembali kesurau dan mesjid
2. Menggalakkan budaya tradisional dan gotong royong
3. Optimalisasi lahan pertanian dan perkebunan
4. Peningkatan swakelola hasil kelautan.

Pola keberagamaan masyarakat Nagari Koto Nan Duo masih diwarnai kepercayaan terhadap unsur-unsur mistis. Perdukunan masih menjadi alternatif pilihan dalam persoalan pengobatan, ketika ada keluarga yang sakit. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa orang dukun yang masih beroperasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian masih ada kepercayaan-kepercayaan terhadap roh-roh gaib yang ada disekitar seperti hantu, cindai, kuntilanak, dan mitos-mitos lainnya.

d. Kehidupan Sosial Masyarakat

Masyarakat yang tinggal di Nagari Koto Nan Duo merupakan masyarakat desa yang hidup dengan adat istiadat sebagai norma-norma yang lebih banyak mengatur kehidupannya. Seperti masyarakat Minangkabau lainnya, masyarakat Nagari Koto Nan Duo hidup berkelompok-kelompok berdasarkan suku-suku. Masing-masing suku dipimpin oleh niniak mamak yang dibantu oleh malin, manti yang bergerak dibidang agama, dubalang. Dalam suku-suku tersebut niniak mamak merupakan penanggung jawab utama atas apa yang terjadi pada anggota pimpinan atau mereka biasa menyebut dengan anak kemenakan. Segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh anak kemenakan adalah tanggung jawabnya.

Pemukiman dan perumahan mereka masih dibuat di wilayah suku masing-masing. Oleh sebab itu masih terlihat rasa kekeluargaan dalam masyarakat. Selain itu di dalam masing-masing kampung mempunyai kegiatan yang saling berlomba untuk menampilkan kreatifitas masing-masing kampung untuk kemajuan nagari seperti lomba keberhasilan keindahan kampung, kegiatan kampung dikoordinar langsung oleh wali nagari. Jadi sistem kampung tersebut menumbuhkan semangat kebersamaan, gotong royong dan kekompakan namun berdaya saing yang sehat antar kampung.

Dari pengamatan secara umum bahwasanya masyarakat Nagari Koto Nan Duo dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Minangkabau, kemudian dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya masih kental dengan adanya sikap gotong royong seperti dalam upacara perkawinan, upacara kematian, upacara turun mandi dan lain-lain.

Stratifikasi sosial dalam masyarakat di Nagari Koto Nan Duo terdiri dari beberapa tingkatan. Tingkat/status sosial yang dianggap paling tinggi dalam masyarakat adalah yang memiliki jabatan yang dihormati dalam Nagari dan memiliki pekerjaan memadai seperti polisi, TNI. Tingkat menengah yakni PNS, dan terendah adalah petani dan nelayan. Untuk memilihkan jodoh anak biasanya orang tua dari keluarga menengah ke bawah di Nagari Koto Nan Duo lebih memilih calon menantu dari keluarga yang tingkat sosialnya lebih tinggi dalam masyarakat.

e. Sistem Kekerabatan

Adat pemilihan jodoh di Nagari Koto nan duo adalah *matrilineal cross-cuosin*³⁸ dan endogami kampung atau nagari.³⁹ Sistem kekerabatan yang berlaku dalam masyarakat Nagari Koto Nan Duo Seperti lazimnya dalam masyarakat Minangkabau adalah matrilineal, yakni menarik garis keturunan dari pihak ibu. Pola menetap bagi pasangan pengantin setelah menikah adalah matriloal, dimana setelah menikah seorang laki-laki akan bertempat tinggal di rumah ibu dari isteri dan di lingkungan kerabat isteri.

Pemilihan jodoh di Nagari Koto Nan Duo dai dulu sampai sekarang lebih ditentukan oleh orang tua yang akan melakukan perkawinan. Orang tua lebih berperan atas berlangsungnya sebuah pekawinan. Anak hanya dapat menuruti kehendak orang tua karena anak menghargai pendapat orang tua. Tetapi dengan kemajuan zaman maka anak juga menginginkan kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri dalam memilih jodoh.

Adapun adat perkawinan yang masih dilaksanakan dan dipertahankan oleh masyarakat sejak dahulu sampai sekarang adalah tradisi *Manjalang*. *Manjalang* yang artinya berkunjung, ini merupakan acara puncak dari perkawinan. Pada saat menjelang pengantin diiringi

³⁸*Matrilineal cross-cuosin* merupakan aturan adat yang melarang seorang individu dalam masyarakatnya untuk menikah dengan anak laki-laki dari saudara peempuannya ibu, yaang dianggap ideal adalah menikah dengan anak laki-laki dari saudara laki-lakinya ibu (anak mamak).

³⁹Endogami kampung merupakan aturan adat yang menganggap bahwa menikah dengan seorang laki-laki atau perempuan dari kampung yang sama adalah sangat baik. Pekawinan seperti ini yang diharapkan seseorang dalam masyarakatnya terutam orang tua.

oleh keluarga dekatnya seperti adik atau kakak dari orang tua peempun dan laki-laki (paman, bibi), saudara, teman-teman pengantin. Saat menjelang ke rumah mertua rombongan *anak daro* membawa kue.

f. Gambaran Umum Pemilihan Jodoh di Nagari Koto Nan Duo

Dalam kehidupan bermasyarakat, perkawinan dan pernikahan sangat diperlukan. Tujuannya adalah untuk meneruskan kehidupan umat manusia di bumi ini. Perkahwinan merupakan fitrah bagi setiap makhluk Allah SWT dan menjadi asas bagi melanjutkan bahtera kehidupan. Dalam kehidupan bermasyarakat, sering kali kita dengar ungkapan; jodoh pertemuan, ajal maut di tangan Tuhan. Pendapat ini baik karena ia dapat mendidik manusia dengan sifat qana'ah (bersyukur dengan apa yang ada) tetapi, ada pula manusia yang terlalu cepat menyerah kepada takdir, tanpa ada usaha.

Jumlah pasangan yang menikah di Nagari Koto Nan duo mulai dari tahun 2006 sampai 2010 dapat dilihat pada data statistik nikah di bawah ini.

Tabel 4:
Data Statistik Nikah Kantor Urusan Agama Nagari Koto Nan Duo
Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2006-2010

No	Tahun	Banyak Jumlah Pasangan yang Menikah	Usia Pasangan yang Menikah	
			Perempuan	Laki-laki
1	2006	55 Pasang	20- 34	19-48
2	2007	42 Pasang	20- 34	21- 42
3	2008	48 Pasang	18- 42	20- 69
4	2009	99 Pasang	17- 45	20- 50
5	2010	86 Pasang	15- 45	20- 57

Sumber: Arsip Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batang Kapas 2010

Sebelum melangsungkan sebuah pernikahn yang pertama kali dilakukan adalah pemilihan jodoh. Jodoh adalah suatu ketentuan Allah yang dianugerahkan kepada hamba-Nya. Manusia diciptakan Allah baik laki-laki maupun perempuan dari berbagai golongan dan suku bangsa untuk saling kenal-mengenal. Pertemuan dua insan yang saling mencintai adalah kehendak Allah juga.

Jodoh memang ada di tangan Tuhan tetapi kita harus berusaha untuk mencari jodoh yang terbaik. Di Nagari Koto Nan Duo pemilihan jodoh ditentukan oleh orang tua, walaupun anak telah memiliki pilihan sendiri jika pilihan anak tidak sesuai dengan kriteria orang tua maka orang tua tidak merestui untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan.

Di Nagari Koto Nan Duo pemilihan Jodoh ditentukan oleh orang tua alasan orang tua memilihkan jodoh anak⁴⁰ yaitu:

1. Supaya anaknya hidup bahagia
2. Agar anak tidak salah pilih pasangan
3. Agar dapat menantu Satu kampung
4. Memiliki kepibadian yang baik
5. Memiliki kekayaan
6. Pendidikan yang tinggi

Cara orang tua untuk mencarikan jodoh anak adalah melalui perantara (mak jomblang) kerabat, dan orang-orang terdekat. Kemudian ada juga orang tua meminta bantuan kepada dukun (diguna-guna) untuk membuat anaknya mau dijodohkan.

Jika pilihan anak tidak direstui oleh orang tua dengan pasangannya, anak akan melakukan berbagai tindakan yaitu:

1. Kawin Lari

Anak melakukan kawin lari ada sebanyak 18 orang dari tahun 2004-2010 dengan pasangan yang dicintai semata-mata untuk mewujudkan keinginannya untuk bisa menikah dengan laki-laki pilihannya sendiri. Seperti pasangan AT dan RN, MI dan EK, DD dan P. Anak berharap setelah mereka menikah orang tua bisa menerima

⁴⁰ Wawancara dengan Gadi Tanggal 14 Febuari 2011.

pernikhannya. Anak melakukan kawin lari ke daerah Jambi, Pekan Baru, dan Sungai Penuh⁴¹.

Seharusnya anak lelaki atau perempuan mencari atau memilih jodohnya sendiri tetapi keputusan perkawinan tergantung kepada kedua belah pihak orang tua. Mengikut ajaran Islam, persetujuan antara kedua belah pihak merupakan perkara asas, yaitu atas persetujuan dari calon suami dan isteri. Ini disebabkan perkahwinan di dalam Islam bertujuan untuk keselamatan dan kesejahteraan pasangan tersebut.

Kedua orang tua harus turut serta memikirkan atau memerhatikan jodoh bagi anaknya. Jadi masalah memilih jodoh dalam Islam boleh dilakukan oleh anak atau pun kedua orang tua. Namun begitu, kedua orang tua tidak boleh sesuka hati mencarikan calon untuk anaknya. Ianya mestilah berlandaskan ajaran Islam. Bagi menentukan jodoh untuk kaum wanita, setidak-tidaknya perlu diperhatikan beberapa ciri berikut:

1. Pemimpin keluarga yang baik dan bertanggungjawab untuk membina rumahtangga
2. Mencari nafkah yang jujur dan berhasil
3. Pasangan ideal dalam arti bersikap baik terhadap isteri, dapat memberikan kebebasan berfikir dan memberi pendapat, menerima kekurangan dan kelemahan isteri, dapat membimbing isteri ke jalan yang baik, dapat menghormati dan menyayangi sanak keluarga isteri
4. Bapa yang baik dan sayang kepada anak-anak

⁴¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan warga masyarakat dari bulan Oktober 2010-Maret 2011.

5. Pasangan yang baik lahir dan batin

Kewajiban orang tua kepada putra-putrinya adalah menjaga anaknya kembali kepada fitrahnya yakni untuk menyembah kepada Allah SWT (beragama Islam), mendidiknya menjadi anak shaleh dan shalehah. Ketika sudah dewasa, orang tua mencarikan jodoh untuknya, tetapi mencarikan jodoh harus diketahui dan disetujui oleh anak.⁴²

2. Melakukan seks di luar Nikah

Melakukan seks di luar nikah merupakan salah satu cara anak agar dia hidup bersama orang yang dicintainya. Walaupun ini merupakan suatu perilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai dan norma tetapi anak tidak menghiraukannya. Bagi anak jika melakukan hubungan seks di luar nikah dan akhirnya hamil maka orang tua akan menyetujui hubungan mereka.⁴³ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Koto nan Duo terdapat 10 pasang anak atau 20 orang anak yang melakukan seks di luar nikah dan mengakibatkan hamil di luar nikah dari tahun 2004-2010.

Anak melakukan hubungan seks di luar nikah karena hubungannya tidak direstui oleh orang tua dengan pilihannya sendiri, jika anak telah melakukan hal ini maka anak akan hamil sehingga orang tua merestui hubungan anak. Orang tua tidak mau menanggung malu terhadap masyarakat.

⁴² Tausiyah. 2009. Jodoh Terbaik untuk Anak Kita. [Internet]. Available from: [Http://mta-online.com/v2/2009/10/25/jodoh-terbaik-untuk-anak-kita](http://mta-online.com/v2/2009/10/25/jodoh-terbaik-untuk-anak-kita). [accessed 11 februari 2011].

⁴³ Wawancara dengan AD Tanggal 15 Februari.

3. Kabur dari rumah

Selain kawin lari dan melakukan seks di luar nikah, ada juga anak yang nekad pergi dari rumah bersama pasangannya. Karena anak tidak mau dijodohkan oleh orang tua dengan pilihannya. Anak pergi dari rumah hanya membuat orang tuanya panik dan akhirnya disuruh pulang untuk dinikahkan. Banyak cara yang dilakukan oleh anak pada saat sekarang supaya tidak dipisahkan dengan pasangan yang sudah dipilihnya. Ada 12 pasang anak atau 24 orang anak dai tahun 2004-2010⁴⁴ yang kabur dari rumah tanpa diketahui oleh orang tua seperti KD dan SC, IY dan LS, YP dan RK. Anak melakukan hal ini hanya dalam waktu singkat atau sementara sampai orang tua menyuruhnya pulang dan dinikahkan bersama pasangannya.⁴⁵

⁴⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan warga masyarakat.

⁴⁵ Wawancara dengan TW Tanggal 20 Januari 2011, pukul 11.00 WIB.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan jodoh di Nagari Koto Nan Duo ditentukan oleh orang tua. Orang tua menjadi sentral utama dalam memilihkan jodoh anak. Peneliti menemukan 5 (lima) alasan orang tua yang bekerja sebagai petani dan pendidikiannya tamat SD dan SMP di Nagari Koto Nan Duo untuk memilihkan jodoh anaknya, yaitu: 1) Pengalaman orang tua: dijodohkan adalah kebahagiaan; 2) Pasangan hidup harus selaras, setara atau lebih tinggi statusnya; 3) anak di bawah *katiak induak*; 4) Menantu memiliki *laku elok*, *punyo taratik*; 5) Agar anak *ndak sarupo baliang-baliang di ate bukik*. Jika anak memilih pasangan sendiri orang tua khawatir anak akan salah pilih pasangan hidup. Orang tua mencarikan jodoh anak dengan cara minta tolong kepada kerabat terdekat.

Sedangkan anak tidak mau dicarikan jodoh oleh orang tua, karena anak bisa memilih pasangan yang baik untuk dirinya dengan melalui proses pacaran atau mengenal karakter masing-masing pasangan terlebih dahulu. Anak tidak mau dijodohkan karena pilihan orang tua tidak dikenal oleh anak tidak memiliki rasa cinta, dan juga anak sudah memiliki pilihan sendiri. Jika orang tua memaksa anak untuk menikah dengan pilihannya maka anak akan melakukan tindakan kawin lari, hubungan seks di luar nikah, dan kabur dari rumah.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, telah menggambarkan fakta-fakta, muncul dan adanya kebiasaan orang tua yang mencari jodoh untuk anaknya. Sehingga menimbulkan perlawanan anak terhadap orang tua. Fokus penelitian ini masih terbatas pada penyebab orang tua memilih jodoh untuk anaknya. Sehingga penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya meneliti mengenai kehidupan anak yang tidak mau dijodohkan oleh orang tua dan juga hubungan orang tua dengan anak setelah menikah secara mendalam.

Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penyebab orang tua mencari jodoh untuk anaknya, dan juga bagaimana tindakan yang dilakukan anak menolak jodoh dari orang tuanya pada masyarakat di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga bisa dijadikan kaca pembanding orang lain serta generasi muda selanjutnya dalam masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta. PT. Grafiti Pres.
- Arsip KUA Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. 2010.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana.
- Bustanudin, Agus. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. PT Rajawali Gravindo.
- George Ritzer Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fachrina. 2001. (Artikel Ilmiah). *Pemilihan Jodoh (Mate Selection) dalam Masyarakat Minangkabau Kontemporer*. Project Report. Lembaga Penelitian Universitas Andalas.
- Faisal, Sanafiah. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Fiony, Sukmasari. 1996. *Perkawinan Adat Minangkabau*. Jakarta. CV. Karya Indah.
- Hendro Puspito. D. 1989. *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta. Kanisus.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Kawin_lari](http://id.wikipedia.org/wiki/Kawin_lari)"Kategori: [Pernikahan](#). Diakses 8 Februari 2011.
- [Http://Makalahkumakalahmu. Wordpress. Com/2008/09/13/](http://Makalahkumakalahmu.Wordpress.Com/2008/09/13/) Makalah tentang Bimbingan Orang Tua dalam Membina Akhlak Ana Usia Pra Sekolah di Lingkungan Keluarga. Di Akses 10 Januari 2011.
- Ihromi. 1999. *Sosiologi Keluarga Bunga Rampai*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAP.
- J. Goodge, William. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Bumi Aksara. 2002.
- James P. Spradley. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta. Tiara Wacana Yogya.
- Koentjaraningrat. 1972. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta. Dian Rakyat.

- Mathew, Milles dan Michael A Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- M.T. Felix, Sitorus. 1998. *Penelitian Kualitatif suatu pengenalan*. Bogor. IPB.
- Sugiyono, Anas. 1996. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suhendi, H. Hendi dan Wahyu, Rahmadani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Suparlan, Parsudi. 2004. *Hubungan Antar Suku Bangsa*. Jakarta. YPKIK.
- Tausiyah. 2009. Jodoh Terbaik untuk Anak Kita. [Internet]. Available from: <http://mta-online.com/v2/2009/10/25/jodoh-terbaik-untuk-anak-kita>. [accessed 11 februari 2011]